

**PEMEROLEHAN DAN PERKEMBANGAN BAHASA DALAM PENDIDIKAN  
SDIT MADANI AL-MUJAHIDIN**

Nursalim<sup>1</sup>, Susiandri<sup>2</sup>, Jasril<sup>3</sup>, M. Muda<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Magister PGMI, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,

<sup>1</sup>nursalim@uin-suska.ac.id, <sup>2</sup>susiandri76@gmail.com, <sup>3</sup>riljas424@gmail.com,

<sup>4</sup>mudahasibuanmuhammad@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the process of language acquisition and development of students at SDIT Madani Al-Mujahidin and the factors that influence it. The study used a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Observations were conducted during learning activities and student interactions within the school environment. Interviews were conducted with the principal, teachers, and several students to obtain more in-depth information regarding students' language abilities. Documentation was used to supplement the research data in the form of photos of activities, notes, and other supporting documents. The results showed that students' language acquisition and development were influenced by their family environment, school environment, peers, digital media, and reading habits. Students who received good language stimulation at home and at school tended to have better speaking, listening, reading, and writing skills. Teachers play a crucial role in supporting students' language development through the use of active and communicative learning methods, such as discussions, presentations, shared reading, role-playing, and question-and-answer sessions. Furthermore, the use of Indonesian, Arabic, and English within the school environment also provided students with experiences in acquiring more than one language. A supportive school environment and collaboration between teachers and parents are important factors in fostering optimal language development in students.*

*Keywords: language acquisition, language development, elementary school students, education*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemerolehan dan perkembangan bahasa siswa di SDIT Madani Al-Mujahidin serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran dan interaksi siswa di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kemampuan bahasa siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan, dan dokumen pendukung

lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerolehan dan perkembangan bahasa siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, media digital, serta kebiasaan membaca. Siswa yang mendapatkan stimulasi bahasa yang baik di rumah dan di sekolah cenderung memiliki kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis yang lebih baik. Guru memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan komunikatif, seperti diskusi, presentasi, membaca bersama, bermain peran, dan tanya jawab. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris di lingkungan sekolah juga memberikan pengalaman pemerolehan lebih dari satu bahasa kepada siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung dan kerja sama antara guru dengan orang tua menjadi faktor penting dalam membantu perkembangan bahasa siswa secara optimal.

Kata kunci: pemerolehan bahasa, perkembangan bahasa, siswa sekolah dasar, pendidikan

### **A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pada anak usia sekolah dasar, kemampuan berbahasa berkembang secara pesat karena anak mulai aktif berinteraksi dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pemerolehan bahasa pada anak terjadi secara alami sejak usia dini, sedangkan perkembangan bahasa berlangsung seiring bertambahnya usia, pengalaman, serta stimulasi yang diterima anak. Dalam proses pendidikan, kemampuan bahasa sangat penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, menyampaikan pendapat, membaca,

menulis, dan berinteraksi sosial (Fitri, Neviyarni, & Zen, 2024; Rahmah et al., 2024).

Pemerolehan bahasa melalui proses yang panjang. Pemerolehan bahasa anak dengan memasukkan pajanan bahasa dari lingkungan ke dalam struktur mentalnya sehingga anak mampu berkomunikasi. Pemerolehan kompetensi komunikasi anak ditandai dengan adanya pemahaman dan pemroduksian bentuk-bentuk tuturan tertentu yang digunakan untuk menyatakan maksud sesuai dengan konteks penggunaannya dalam konstruksi tertentu (Nursalim, 2023).

Kemampuan berbahasa anak sekolah dasar meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis. Keempat keterampilan tersebut berkembang secara bertahap dan saling memengaruhi satu sama lain. Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran, aktif dalam diskusi, serta mampu menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman maupun guru. Sebaliknya, anak yang mengalami hambatan bahasa cenderung mengalami kesulitan dalam belajar dan kurang percaya diri dalam berkomunikasi (Awliyah et al., 2021; Siregar et al., 2023).

Pemerolehan bahasa pada anak sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, media, teman sebaya, dan kondisi sosial budaya. Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat penting bagi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya karena di sekolah anak berinteraksi dengan guru, teman, dan berbagai sumber belajar. Dalimunthe et al. (2024) menjelaskan bahwa faktor lingkungan dan pola interaksi sangat menentukan cepat atau lambatnya pemerolehan bahasa pada anak. Guru memiliki peran besar dalam memberikan stimulasi bahasa yang baik melalui kegiatan

pembelajaran, diskusi, membaca, maupun latihan menulis. Jamilah et al. (2025) menambahkan bahwa proses pemerolehan bahasa anak di sekolah dapat berkembang lebih optimal apabila siswa sering terlibat dalam kegiatan komunikasi aktif.

Pada sekolah berbasis Islam terpadu seperti SDIT Madani Al-Mujahidin, siswa tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran, tetapi juga mendapatkan paparan bahasa Arab melalui pembelajaran agama serta bahasa Inggris melalui mata pelajaran tertentu. Kondisi ini membuat siswa memiliki peluang untuk mengalami pemerolehan lebih dari satu bahasa. Situasi tersebut menarik untuk dikaji karena kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai bahasa dapat dipengaruhi oleh intensitas penggunaan, kebiasaan di rumah, lingkungan sekolah, serta interaksi sosial sehari-hari (Mahajani & Muhtar, 2020; Murni, Himayati, & Nursaly, 2024).

Selain itu, perkembangan teknologi dan media digital juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Anak-anak saat ini lebih banyak terpapar

pada video, permainan, media sosial, dan berbagai konten digital yang mengandung kosakata baru, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Hal ini dapat memperkaya kemampuan bahasa anak, tetapi juga dapat menyebabkan terjadinya pencampuran bahasa atau penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan kaidah. Oleh karena itu, pendampingan dari guru dan orang tua sangat diperlukan agar anak mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar sesuai situasi (Agustin & Novitanti, 2024; Rahmah et al., 2024).

Kemampuan bahasa yang berkembang dengan baik juga berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Siswa yang memiliki keterampilan membaca dan memahami bahasa yang baik akan lebih mudah menyerap informasi dari buku pelajaran, memahami instruksi guru, dan mengerjakan tugas dengan benar. Fitri, Neviyarni, dan Zen (2024) menyebutkan bahwa kemampuan bahasa yang baik dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sebaliknya, siswa yang mengalami keterlambatan bahasa sering kali mengalami kesulitan dalam

memahami pelajaran lain, seperti IPA, IPS, maupun Matematika, karena hampir seluruh pembelajaran memerlukan kemampuan memahami bahasa yang baik. Awliyah et al. (2021) juga menegaskan bahwa keterampilan bahasa memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kognitif dan prestasi akademik siswa.

Lingkungan sekolah dasar menempatkan guru sebagai tokoh penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model penggunaan bahasa yang baik dan benar. Penggunaan metode pembelajaran yang aktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, membaca cerita, bermain peran, dan menulis kreatif, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa secara optimal. Semakin sering siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi, semakin baik pula kemampuan bahasa mereka berkembang (Dalimunthe et al., 2024; Jamilah et al., 2025).

Penelitian mengenai pemerolehan dan perkembangan bahasa di SDIT Madani Al-Mujahidin penting dilakukan untuk mengetahui

bagaimana proses pemerolehan bahasa siswa, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa mereka, serta bagaimana peran sekolah dalam mendukung kemampuan berbahasa siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan bahasa siswa sekolah dasar sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di sekolah. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi dasar bagi guru dan pihak sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran bahasa yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang tidak mengedepankan hasil berupa angka atau perhitungan statistik dalam memperoleh data. Pendekatan kualitatif didasarkan pada fenomenologi dan paradigma yang bertujuan untuk memahami serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian ini dilakukan untuk memahami proses pemerolehan dan perkembangan bahasa siswa dalam

kegiatan pembelajaran maupun interaksi sosial di SDIT Madani Al-Mujahidin. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana siswa memperoleh kemampuan bahasa, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa mereka, serta peran lingkungan sekolah dalam mendukung kemampuan berbahasa siswa. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Muhajirin, 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran di kelas maupun interaksi siswa di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa siswa untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan sekolah, serta dokumen pendukung lainnya. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan dokumentasi yang relevan. Teknik

analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kemampuan bahasa siswa di SDIT Madani Al-Mujahidin berkembang melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik saat berkomunikasi dengan guru dan teman. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari sehingga memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia mereka di kelas.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa kemampuan bahasa siswa berbeda-beda. Ada siswa yang aktif berbicara, mudah menyampaikan pendapat, dan cepat memahami pelajaran, tetapi ada juga siswa yang cenderung pasif dan memerlukan bimbingan lebih dalam berkomunikasi. Perbedaan tersebut

dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, kebiasaan membaca, serta intensitas interaksi siswa dengan orang tua di rumah.

Pemerolehan bahasa siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, siswa yang sering diajak berbicara, dibacakan cerita, dan dibimbing belajar oleh orang tua memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan stimulasi bahasa di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitri, Neviyarni, dan Zen (2024) yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi di lingkungan keluarga dan sekolah.

Guru memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa siswa di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, guru di SDIT Madani Al-Mujahidin menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, membaca bersama, presentasi, tanya jawab, dan bermain peran agar siswa lebih aktif berbicara. Kegiatan tersebut membantu siswa meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif. Guru juga sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan di depan kelas. Menurut Awliyah et al. (2021), kemampuan bahasa anak sekolah dasar berkembang lebih baik apabila siswa diberikan kesempatan untuk aktif berkomunikasi dan menyampaikan gagasan.

Selain bahasa Indonesia, siswa di SDIT Madani Al-Mujahidin juga mendapatkan pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penggunaan bahasa Arab biasanya diterapkan dalam kegiatan keagamaan, doa, dan hafalan, sedangkan bahasa Inggris digunakan dalam beberapa mata pelajaran dan percakapan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pengalaman memperoleh lebih dari satu bahasa sejak usia sekolah dasar.

Kemampuan siswa dalam menggunakan lebih dari satu bahasa memberikan manfaat dalam memperluas kosakata dan meningkatkan kemampuan

komunikasi. Akan tetapi, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan membedakan penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Kondisi ini terkadang menyebabkan siswa mencampurkan kosakata dari berbagai bahasa dalam satu kalimat.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa perkembangan teknologi juga memengaruhi kemampuan bahasa siswa. Banyak siswa yang memperoleh kosakata baru dari video, permainan, media sosial, dan internet. Menurut Agustin dan Novitanti (2024), media digital dapat membantu memperkaya kosakata anak, tetapi juga dapat menyebabkan penggunaan bahasa yang kurang sesuai apabila tidak disertai pengawasan dari orang tua dan guru.

Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik pula. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang rajin membaca buku cerita, buku pelajaran, atau bahan bacaan lainnya lebih mudah memahami materi dan lebih percaya diri ketika berbicara di depan kelas. Hal ini menunjukkan

bahwa kegiatan literasi memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan bahasa siswa.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru sering memberikan tugas membaca, menceritakan kembali isi bacaan, dan membuat karangan sederhana untuk melatih kemampuan bahasa siswa. Kegiatan tersebut membantu siswa memperkaya kosakata, memahami isi bacaan, serta melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat. Menurut Siregar et al. (2023), keterampilan membaca dan menulis perlu dilatih secara terus-menerus agar kemampuan bahasa anak berkembang secara optimal.

Faktor lain yang memengaruhi perkembangan bahasa siswa adalah lingkungan pertemanan. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang aktif bergaul dan sering berdiskusi dengan teman cenderung memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang pendiam atau kurang percaya diri biasanya membutuhkan dorongan lebih dari guru agar berani berkomunikasi di depan kelas.

Lingkungan sekolah di SDIT Madani Al-Mujahidin juga memberikan suasana yang mendukung

perkembangan bahasa siswa melalui berbagai kegiatan, seperti membaca bersama, presentasi, kegiatan keagamaan, dan komunikasi aktif antara guru dan siswa. Kegiatan tersebut membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemerolehan dan perkembangan bahasa siswa di SDIT Madani Al-Mujahidin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, media digital, dan kebiasaan membaca. Siswa yang mendapatkan stimulasi bahasa yang baik di rumah maupun di sekolah cenderung memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik, baik dalam berbicara, menyimak, membaca, maupun menulis. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris di lingkungan sekolah juga memberikan pengalaman pemerolehan lebih dari satu bahasa kepada siswa.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan komunikatif, seperti diskusi, membaca bersama, presentasi, bermain peran, dan tanya jawab. Lingkungan sekolah yang mendukung serta kerja sama antara guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan bahasa secara optimal. Dengan demikian, pemerolehan dan perkembangan bahasa siswa dapat berjalan lebih baik apabila didukung oleh lingkungan yang positif dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, I. D. C., & Novitanti, S. (2024). Fenomena pemerolehan dan perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). DOI: 10.23969/jp.v9i2.14847.
- Awliyah, R., Suyadi, S., Jannah, F. R., & Mustofa, A. (2021). Aspek perkembangan bahasa anak pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1). DOI: 10.30734/jpe.v8i1.1045.
- Dalimunthe, J., Rahmadani, N., Dzaki, A., Sholeh, M., & Kuntarto, E. (2024). Analisis faktor-faktor pendukung pemerolehan bahasa pada anak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). DOI: 10.23969/jp.v9i04.20007.
- Fitri, T. E., Neviyarni, N., & Zen, Z. (2024). Perkembangan bahasa anak sekolah dasar: Kajian literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3). DOI: 10.23969/jp.v9i3.15620.
- Jamilah, J., Ginting, S. D. B., Surbakti, E. B., & Wahdaniah, W. (2025). Proses pemerolehan bahasa dari anak-anak sampai sekolah dasar: Kajian psikolinguistik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). DOI: 10.23969/jp.v10i01.22982.
- Mahajani, T., & Muhtar, R. H. (2020). Pemerolehan bahasa dan penggunaan bahasa anak usia sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. DOI: 10.20961/jpiuns.v5i3.46477.
- Mahajani, T., & Muhtar, R. H. (2020). Pemerolehan bahasa dan penggunaan bahasa anak usia sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1). DOI: 10.20961/jpiuns.v5i1.33836.
- Muhajirin, R. A. (2024). Pendekatan Penelitian kuantitatif dan kualitatif Serta Tahapan penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15 (1), 82–92. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/903>

Murni, R. K., Himayati, B. R. A., & Nursaly, B. R. (2024). Pemerolehan bahasa kedua siswa anak perantau (studi kasus pada sekolah dasar). *Jurnal KIBASP*, 7(2). DOI: 10.31539/kibasp.v7i2.9928.

Nursalim. (2023). *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.

Rahmah, N. N., Wulandari, T., Isari, A., & Kuntarto, E. (2024). Studi kepustakaan tentang perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 2(6). DOI: 10.58578/ajecee.v2i6.4152.

Siregar, R. R., Simatupang, W. W. S., Nasution, M., Prisila, R., & Siagian, S. A. (2023). Perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar/MI. *Journal Sains Student Research*, 2(1). DOI: 10.61722/jssr.v2i1.586.